

RINI ADHIATININGRUM (2006), "Dinamika Psikologis Pelaku Operasi Kelamin *Male to Female Transsexual*", Skripsi Sarjana S1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Transseksual adalah seseorang yang merasa bahwa dirinya memiliki seks yang salah atau tidak sesuai dan berkeinginan untuk mengubah alat kelaminnya serta hidup sebagai lawan jenisnya. Atau dengan kata lain transseksual adalah seseorang yang memiliki fisik berbeda dengan keadaan jiwanya. Dalam kasus yang terjadi pada *Male to Female Transsexual* (MFT), yang terjadi adalah adanya keinginan 'merubah diri' dari seorang laki-laki menjadi seorang 'perempuan'.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melibatkan seorang MFT berusia 27 tahun yang melakukan operasi perubahan kelamin pada usia 15 tahun. Teknik pengambilan data dengan *depth interview* dan observasi. Metode analisis data mengacu pada analisis induktif, yakni dimulai dari wawancara khusus, kemudian memunculkan berbagai macam tema. Lalu kategori-kategori dan pola hubungan di antara kategori tersebut. Informan terlahir sebagai laki-laki yang memiliki jiwa perempuan.

Sejak awal informan telah memiliki konsep diri sebagai perempuan, dimana konsep diri psikis informan terlihat dari nalurinya sebagai perempuan sejak kanak-kanak. Konsep diri secara sosialnya terlihat ketika informan lebih memilih bermain dengan anak perempuan daripada dengan anak laki-laki serta bermain rumah-rumahan yang identik sebagai permainan perempuan, sedangkan konsep diri fisik sebagai perempuan yang dimiliki informan tampak pada saat informan menggunakan pakaian perempuan secara sembunyi-sembunyi. Konsep diri ini berpengaruh cukup kuat terhadap perkembangan diri informan, termasuk dalam pengambilan keputusannya untuk melakukan operasi perubahan kelamin. Proses keputusan untuk melakukan operasi perubahan kelamin yang dilakukan informan lebih pada proses *defense mechanism* yaitu rasionalisasi, dengan cara berpikir secara spontan tanpa berpikir panjang dalam memutuskan. Pengambilan keputusan tanpa berpikir secara mendalam juga dilakukan informan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya di masa lalu.

Tahapan Transseksual yang terjadi pada informan diawali dengan Fase Jiwaku Perempuan, Menggunakan Pakaian Perempuan, Menjalin Hubungan Serius dengan Laki-laki, sampai pada Fase 'Menyelaraskan' Diri Fisik dengan Diri Psikis yaitu dengan melakukan operasi perubahan kelamin. Dengan melakukan operasi perubahan kelamin tersebut berdampak pada 4 hal yaitu keluarga inti, keluarga besar, religiusitas serta seksualitas informan. Keempat hal tersebut mempengaruhi penerimaan diri informan pasca operasi perubahan kelamin. Adapun penerimaan diri yang dimiliki informan: saat berhubungan dengan masyarakat, informan menempatkan diri sebagai perempuan sedangkan ketika beribadah kepada Tuhan, informan menempatkan dirinya sebagai laki-laki. Baik sebelum maupun sesudah melakukan operasi perubahan kelamin informan tetap memiliki penerimaan diri sebagai perempuan. Melakukan operasi perubahan kelamin merupakan 'jalan' awal yang dipilih informan untuk mewujudkan keinginannya untuk dapat menikah secara resmi di masyarakat.

Kata kunci: transseksual, konsep diri, penerimaan diri